



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN *DIGITAL SKILLS* TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA S1 TELKOM UNIVERSITY ANGGARAN 2018

Elva Elviana¹, Kiki Sudiana²

^{1,2)} Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Telkom University, Indonesia

¹⁾ elvaelviana@student.telkomuniversity.ac.id, ²⁾ ksudiana@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 07 June 2023 Direvisi 23 September 2023 Diterima 15 Oktober 2023 Tersedia online 2 November 2023</p> <p>Kata Kunci : kecerdasan emosional, <i>digital skills</i>, kesiapan kerja, mahasiswa</p> <p>Keywords : <i>emotional intelligence, digital skills, work readiness, college students</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan <i>digital skills</i> secara parsial dan simultan terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 375 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>probability sampling</i> dengan jenis <i>proportionate stratified random sampling</i>. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan <i>digital skills</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kecerdasan emosional dan <i>digital skills</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 23,8% dan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the effect of emotional intelligence and digital skills partially and simultaneously on work readiness of Telkom University Undergraduate Students Class of 2018. The method used in this research is a quantitative method, with collecting data by distributing questionnaires to 375 respondents. Sampling using probability sampling method with the type of proportionate stratified random sampling. The data analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that emotional intelligence and digital skills partially have a positive and significant effect on work readiness. Emotional intelligence and digital skills simultaneously have a positive and significant effect on job readiness by 23.8% and the remaining 76.2% are influenced by other variables not examined in this study.</i></p>

Corresponding author: ¹⁾ elvaelviana@student.telkomuniversity.ac.id

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa kini, melainkan dinamis dan mengantisipasi perubahan pola kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat membantu seseorang berkembang agar siap menghadapi masyarakat luas dan dunia kerja. Di perguruan tinggi, mahasiswa merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan ke dunia kerja. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengimbangi mutu dan kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kesiapan kerja bagi mahasiswa sebagai lulusan baru sangat penting, karena memiliki kesiapan kerja yang tinggi dapat meningkatkan peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan dan dapat beradaptasi dengan dunia kerja.

Telkom University sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia memiliki cara untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap dalam menghadapi dunia kerja, yaitu dengan melakukan Tracer Study. Tracer Study yang dilakukan oleh CDC Telkom University terhadap sejumlah lulusan tahun 2019-2021 dilihat dari kondisi lulusan pada tahun 2021, dimana terjadi penurunan yang cukup tinggi terhadap jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan. Fenomena tersebut terjadi karena pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, menyebabkan krisis ekonomi yang berdampak pada perusahaan dan juga mempengaruhi jumlah tenaga kerja di perusahaan tersebut, sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi sangat sulit dan angka pengangguran semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Februari 2021, tingkat serapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi hanya 10,18%. Hingga setahun kemudian, pada Februari 2022 turun menjadi 9,92%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat serapan lulusan perguruan tinggi di dunia kerja masih rendah.

Menurut Ramadhania (2017) selain pandemi Covid-19, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga membawa perubahan dan tuntutan baru dalam lingkungan masyarakat, termasuk permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang semakin tinggi. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi mahasiswa yang akan segera lulus dari perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu menghadapi segala tantangan dan perubahan yang ada. Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa memerlukan kesiapan dalam bekerja. Penelitian sebelumnya oleh Agustin (2018) menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu kecerdasan. Sebuah survei yang dilakukan oleh Career Builder (2011), menemukan bahwa 71

pengusaha lebih mementingkan kecerdasan emosional (EQ) daripada kecerdasan intelektual (IQ) pada karyawan mereka.

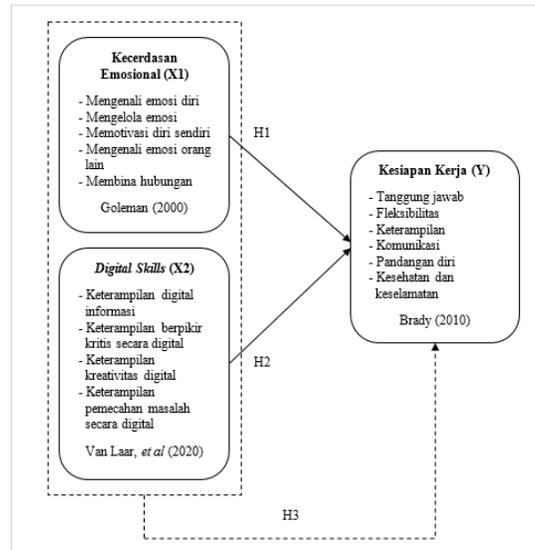
Menurut Agustin (2018) faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah keterampilan. Dengan adanya faktor keterampilan khususnya keterampilan digital atau digital skills, menjadi hal yang penting untuk memasuki dunia kerja. Pada tahun 2021, Amazon Web Services (AWS) merilis laporan yang menilai sejauh mana digital skills diterapkan di tempat kerja, dengan survei yang dilakukan berfokus pada enam negara di Asia Pasifik yaitu Singapura, Australia, India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan. Hasil survei menunjukkan bahwa hampir 150 juta pekerja di enam negara menerapkan digital skills dalam pekerjaan mereka saat ini, 48% dari mereka percaya bahwa digital skills akan menjadi persyaratan untuk melakukan pekerjaan pada tahun 2025. Sayangnya, digital skills di Indonesia kurang dikuasai oleh setiap orang karena dilihat dari perolehan skor, digital skills berada di posisi ke-3 dari 4 pilar komponen literasi digital, sehingga digital skills termasuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini, digital skills adalah suatu hal yang perlu diperhatikan sebelum memasuki dunia kerja, terutama bagi mahasiswa di Indonesia sebagai calon tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Digital Skills* Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018”**.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Robbins & Judge (2017), perilaku organisasi merupakan sebuah bidang studi yang menginvestasikan pengaruh individu, kelompok, dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi, yang bertujuan untuk menerapkan pengetahuan guna meningkatkan efektivitas organisasi. Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) menurut Robbins & Judge (2017) adalah kemampuan seseorang untuk menilai emosi dalam diri dan orang lain, memahami makna emosi-emosi tersebut, dan mengatur emosi seseorang secara teratur. Kompetensi adalah kemampuan melakukan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh organisasi (Wibowo, 2016).

Menurut Van Laar, *et al* (2020), *digital skills* adalah suatu keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menggunakan internet dan teknologi digital. Kesiapan kerja menurut Makki, *et al* (2015) adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang membantu lulusan baru berpartisipasi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi di tempat mereka akan bekerja. Berdasarkan uraian teori tersebut, peneliti merumuskan model kerangka pemikiran seperti yang digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja
- H2: *Digital skills* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja
- H3: Kecerdasan emosional dan *digital skills* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan termasuk jenis penelitian deskriptif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini tidak terdapat keterlibatan dalam proses pengumpulan data atau intervensi data. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, termasuk pada

penelitian *cross sectional*. Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan *digital skills* (X_2), serta variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Echdar (2017:228), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dengan skala Likert diuraikan terlebih dahulu menjadi beberapa indikator variabel.

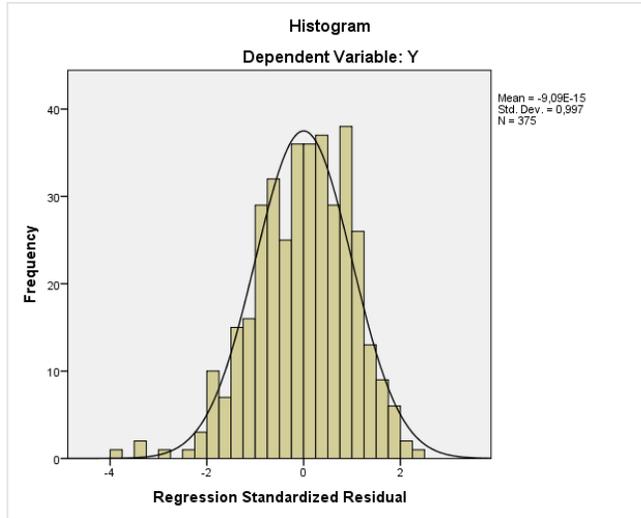
Populasi dalam penelitian ini adalah 5.381 Mahasiswa S1 Telkom University angkatan 2018, data populasi tersebut diperoleh dengan mengajukan permintaan data melalui Bagian Administrasi Akademik (BAA) Telkom University. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan jenis sampel *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan metode Slovin dan perhitungan sampel yang berstrata proporsional mengacu pada teori menurut Sugiyono (2019), sehingga didapatkan jumlah sampel berstrata proporsional yaitu sebanyak 375 responden.

Dalam penelitian ini, digunakan dua macam pengumpulan data seperti yang dijelaskan oleh Wardhana, Kartawinata, & Syahputra (2015:80) yaitu berdasarkan cara memperolehnya terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet atau *website* terkait, penelitian terdahulu, serta buku referensi yang dapat menunjang penelitian.

Perhitungan uji validitas untuk kuesioner dilakukan menggunakan korelasi *product-moment* sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Kedua uji tersebut dilakukan menggunakan bantuan *Software Statistical Program of Social Science (SPSS) 24.0 for Windows*. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen dalam penelitian telah valid dan reliabel.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan berdistribusi normal karena dilihat dari garis yang membentuk lonceng atau simetris. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

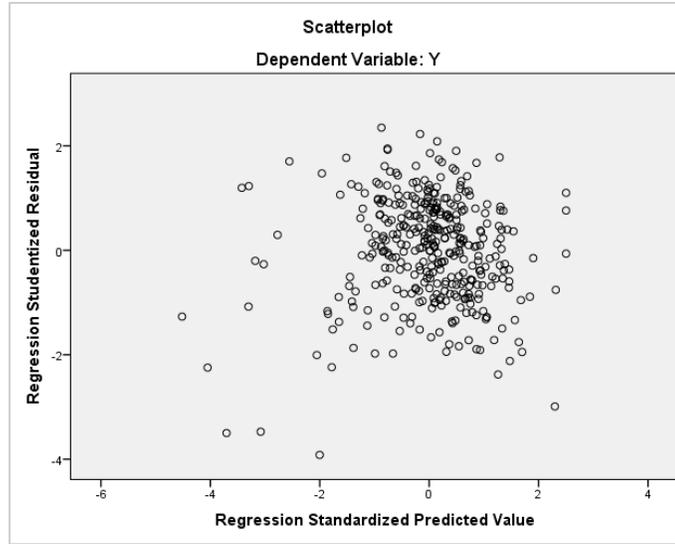
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,171	3,156		8,608	,000		
	X1	,368	,068	,256	5,439	,000	,921	1,086
	X2	,511	,069	,350	7,414	,000	,921	1,086

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Keseluruhan data memiliki nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Hasil pengolahan data dan model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,171	3,156		8,608	,000
	Kecerdasan Emosional	,368	,068	,256	5,439	,000
	Digital Skills	,511	,069	,350	7,414	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

$$Y = 27,171 + 0,368X_1 + 0,511X_2 + e$$

Konstanta (a) = 27,171. Jika nilai konstan pada variabel kecerdasan emosional (X_1) dan *digital skills* (X_2) = 0, maka nilai kesiapan kerja Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan

2018 adalah 27,171. Secara konseptual menunjukkan bahwa jika tidak meningkatkan kecerdasan emosional dan *digital skills*, maka kesiapan kerja memiliki nilai sebesar 27,171.

Koefisien (X_1) = 0,368. Variabel kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018, artinya variabel kecerdasan emosional (X_1) memiliki hubungan yang searah dengan variabel kesiapan kerja (Y). Jika variabel kecerdasan emosional (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018 akan bertambah sebesar 0,368 atau 36,8%. Secara konseptual menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,368 atau 36,8%.

Koefisien (X_2) = 0,511. Variabel *digital skills* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018, artinya variabel *digital skills* (X_2) memiliki hubungan yang searah dengan variabel kesiapan kerja (Y). Jika variabel *digital skills* (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018 akan bertambah sebesar 0,511 atau 51,1%. Secara konseptual menunjukkan bahwa peningkatan *digital skills* akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,511 atau 51,1%.

Dilakukan uji signifikansi parsial (Uji – T) dengan hipotesis yang akan diajukan dan dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 \leq 0$

Artinya : Kecerdasan emosional (X_1) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.

$H_1 : \beta_1 > 0$

Artinya : Kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.

2. $H_0 : \beta_2 \leq 0$

Artinya : *Digital skills* (X_2) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.

$H_1 : \beta_2 > 0$

Artinya : *Digital skills* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.

Tabel 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,171	3,156		8,608	,000
	Kecerdasan Emosional	,368	,068	,256	5,439	,000
	Digital Skills	,511	,069	,350	7,414	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel kecerdasan emosional (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena nilai t_{hitung} (5,439) $> 1,64$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.
2. Variabel *digital skills* (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena nilai t_{hitung} (7,414) $> 1,64$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *digital skills* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.

Dilakukan uji signifikansi simultan (Uji – F) dengan hipotesis yang akan diajukan dan dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 - \beta_2 \leq 0$$

Artinya : Kecerdasan emosional (X_1) dan *digital skills* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.

$$H_1 : \beta_1 - \beta_2 > 0$$

Artinya : Kecerdasan emosional (X_1) dan *digital skills* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.

Tabel 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1930,345	2	965,172	58,245	,000 ^b
	Residual	6164,351	372	16,571		
	Total	8094,696	374			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Digital Skills, Kecerdasan Emosional						

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan f_{hitung} sebesar 58,245 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil dari kedua perhitungan yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($58,245 > 3,84$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan *digital skills* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,234	4,07073
a. Predictors: (Constant), Digital Skills, Kecerdasan Emosional				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 23,8%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan *digital skills* (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018 adalah sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2013), nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

5. Simpulan

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional (X_1) dan *digital skills* (X_2) secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018, hal ini menyatakan bahwa hipotesis (H_1) diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesiapan kerja (Y) pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018 dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan *digital skills* (X_2), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya, pembaca, dan pihak kampus sebagai objek penelitian ini antara lain: 1) Disarankan menggunakan analisis yang berbeda yaitu analisis kualitatif khususnya wawancara agar mendapatkan gambaran tentang kondisi kesiapan kerja yang lebih mendalam dan menyeluruh; 2) menyertakan variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti motivasi, prestasi akademik dan sebagainya untuk pengembangan model kesiapan kerja; 3) mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dikarenakan penelitian ini hanya mencakup Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan *digital skills* terhadap kesiapan kerja; 4) Telkom University disarankan untuk lebih memperhatikan kecerdasan emosional dengan memberikan program pembelajaran mengenai pengelolaan emosi, agar mahasiswa dapat mengelola emosinya dengan baik sebelum mereka memasuki dunia kerja; 5) Telkom University disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas *digital skills* yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018, dengan cara menambah metode pembelajaran yang berkaitan dengan *digital skills* dimana metode pembelajaran tersebut diberikan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengasah dan meningkatkan *digital skills* mereka sehingga sebelum memasuki dunia kerja para mahasiswa sudah siap dengan *digital skills* yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

- Agustin, B. (2018). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Universitas Muhammadiyah Gresik*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Makki, B.I., Memon, M.A., Salleh, R., & Harun, H. (2015). The Relationship Between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10 (9), 1007-1011.

- Ramadhania, C.K. (2017). Impact Of Goal Orientation, Personality Types And Campus Climate At UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nursing Student's Work Readiness. *Tazkiya Journal of Psychology*, 22 (2), 179-190.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2017). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Laar, E., Van Deursen, A.J.A.M, Van Dijk, J., & De Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *Sage Journals*, 10 (1), 1-14.
- Wardhana, A., Kartawinata, B.R., & Syahputra. (2015). *Metode Riset Bisnis*. Bandung: PT Karya Manunggal Lithomas.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.